

Fasad Bangunan Asrama Haji Makassar Ditinjau dari Ragam Gaya Arsitektur Islam

*Mardianah¹, Mohammad Mochsen Sir², Ria Wikantari³

¹Magister Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin, Indonesia,

²Departement Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin, Indonesia,

Alamat Email: Mardiarchi98@gmail.com, mohammadmsir@yahoo.co.id, rwikantaria@gmail.com

*Penulis korespondensi, Masuk: 29 Feb. 2023, Direvisi: 06 Maret. 2023, Diterima 21 Maret. 2023

ABSTRAK: Fasad merupakan elemen pertama pada bangunan yang dapat kita lihat secara visual dan juga merupakan elemen estetik dari sebuah bangunan dan sekaligus sebagai identitas karya arsitektur dari sebuah bangunan. Kompleks Bangunan yang bergaya arsitektur Islam akan tetapi memiliki fasad yang berbeda pada tiap bangunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan dan persamaan fasad pada tiap bangunan wisma. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode observasi naturalistik. Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Secara spesifik metode pengamatan (observasi) merupakan sebuah teknik pengumpulan data ruang, tempat, pelaku, kegiatan dan foto-foto serta dokumen dokumen gambar arsip dari Asrama Haji Makassar. Hasil penelitian adalah dari segi geometrik keseluruhan denah mayoritas kotak memanjang horizontal tidak ada yang vertikal terdapat juga ada yang kotak pendek kecil sesuai dengan ukuran lahan, depan gerbang besar dengan teras yang menyesuaikan tinggi bangunan kanan kiri sehingga para jamaah banyak yang bisa berkunjung. Dari penggunaan warna mayoritas krem muda, krem tua, coklat kuning muda dan putih, dalam kolom dengan 2 tipe besar dibagian teras dan kecil di bagian dinding bangunan, pintu kaca yang berlapis ketebalan 8 mil corak gelap, jendela memanjang dan ada pendek, terdapat ornamen bintang berlubang. Wisma tersebut dengan keseluruhan rata-rata diatas ukuran 13.257 meter memanjang kiri kanan dimensi dimensinya seperti kolom 1 ukuran 50 mil, dan yang kecil kolom ukuran 25 mil. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bangunan wisma di Asrama Haji Sudiang memiliki bentuk fasad yang berbeda-beda, dari segi lengkungan, kolom bangunan, warna bangunan dan ornamen pada bangunan dan memiliki gaya arsitektur Islam dari timur tengah

Kata kunci: Estetika Fasad, Ragam Gaya, Arsitektur Islami, Bangunan Wisma, Asrama Haji

ABSTRAK: The facade is the first element in a building that we can see visually and is also an aesthetic element of a building as well as an identity for the architectural work of a building. The building complex is in the style of Islamic architecture but has a different facade for each building. The purpose of this study was to determine the differences and similarities in the facades of each guest house building. This study uses a type of qualitative research with naturalistic observation methods. Qualitative research observations are direct observations of objects to determine the existence of objects, situations, contexts and their meanings in an effort to collect research data. Specifically the observation method (observation) is a technique for collecting data on space, places, actors, activities and photographs as well as archival image documents from the Makassar Hajj Dormitory. The results of the study are that in terms of the overall geometric plan, the majority of the horizontal elongated squares are not vertical, there are also small short squares according to the size of the land, in front of the large gate with a terrace that adjusts the height of the building on either side so that many worshipers can visit. From the use of the majority colors of light beige, dark cream, light yellow brown and white, in columns with two large types on the terrace and small on the walls of the building, glass doors covered with a thickness of 8 miles of dark shades, windows that are elongated and some are short, there are star ornaments perforated. The house with an average overall size of 13,257 meters extends left and right with dimensions such as column 1 measuring 50 miles, and the small column measuring 25 miles. The conclusion from the results of this study is that the building of the guest house in the Haj Sudiang hostel has different facade shapes, in terms of arches, building columns, building colors and ornaments on the building and has an Islamic architectural style from the Middle East.

Keywords: Facade Aesthetics, Variety of Styles, Islamic Architecture, Wisma Building, Hajj Dormitory

1. PENDAHULUAN

Kompleks Asrama Haji Makassar memiliki beberapa bangunan Wisma yang telah dibangun sejak tahun 1985 sampai pada tahun 2019. Pada bangunan wisma tersebut memiliki ragam gaya arsitektur Islam pada fasad yang berbeda.

Asrama Haji Embarkasi Makassar merupakan salah satu Embarkasi yang ada di Indonesia yang dibangun pada tahun 1985 dan dioperasikan pada tahun 1986 [1]. Asrama Haji Embarkasi Makassar berfungsi sebagai tempat pemberangkatan dan pemulangan para jamaah haji yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia timur dengan jumlah jamaah yang cukup besar. Jumlah jamaah haji Sudiang secara persentase rata-rata bertambah 5% tiap tahunnya bertambah berasal dari 7 provinsi yaitu: Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku utara, Papua dan Papua barat [2] dengan seringnya dilakukan penambahan pembangunan yang dilakukan secara periodik berakibat pada bervariasinya bentuk fasad bangunan di setiap gedung yang ada di dalam area Asrama Haji sebagai konsekuensi dikarenakan tidak adanya tipikal bentuk fasad sebagai standar acuan dalam setiap pembangunan gedung-gedung yang akan dibangun di dalam Kompleks Asrama Haji tersebut.

Secara visual dapat dilihat pada beberapa gedung kompleks Asrama Haji Embarkasi Makassar tersebut, dimana bangunan Wisma tersebut tidak memiliki keseragaman bentuk fasad bangunan [3]. Hal ini berdampak pada tidak adanya ciri atau ikon pada bangunan gedung Asrama Haji tersebut. Sehingga terdapatnya perbedaan-perbedaan bentuk fasad dari Beberapa bangunan Asrama / Wisma tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menjelaskan persamaan dan perbedaan yang signifikan antara fasad bangunan satu dan lainnya, selain itu ditinjau dari aspek arsitektur islami di dalam Kawasan Asrama Haji Makassar.

Pengertian Arsitektur Islam dalam literatur beraneka ragam tergantung pada periode sejarah serta negara asal arsitektur tersebut [4] memaknai arsitektur Islam sebagai arsitektur muslim yang berada di dunia Islam.

Kehadiran arsitektur berawal dari manfaat dan kebutuhan-kebutuhan sebuah bangunan untuk melayani fungsi-fungsi tertentu, yang diekspresikan oleh seorang arsitek melalui gambar kerja. Kebutuhan sebuah bangunan akan ruang-ruang dalam lingkup interior maupun eksterior, bermula pada sebuah kebutuhan dari pengguna bangunan [5].

Arsitektur Islam adalah menurut [6] dan menurut [7]. menganggap bahwa arsitektur dapat dijadikan sebagai bidang keilmuan. Bidang keilmuan tersebut juga harus berpijak dengan nilai-nilai Islam yang berasal dari Al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan Al-Qur'an dijadikan dasar dalam pengembangan bidang keilmuan.

Arsitektur bergaya Islam adalah salah satu gaya bangunan yang populer selama ratusan tahun lamanya. Coraknya yang kaya dengan warna-warna cerah, motif yang sangat kaya, dan siluet garis yang unik, mulai digunakan di beberapa negara Islam sejak abad ke-7. Selain itu, arsitektur bergaya Islami juga memiliki karakter khas yang memiliki sejarah panjang dan memanjakan mata.

Bangunan bergaya arsitektur Islam dan ciri-cirinya adalah bentuk kubah, lengkungan, ornamen bangunan, warna bangunan, seperti pada Gambar 1:



Gambar 1. Dome of the Rock (Masjid Qubba as Sakhrah)
(Sumber: republika.co.id, 2022)

Elemen lainnya yang menjadi ciri khas bangunan bergaya Islami adalah adanya kubah. Bentuknya yang menyerupai separuh lingkaran yang permukaannya melengkung ke luar ini, membuat bangunan tampak sangat megah.

Dome of the Rock (Masjid Qubba as Sakhrah) / kubah batu, diselesaikan pada tahun 691 masehi terletak di *Temple Mount* (atau gunung Moria) Jerusalem. Diperkirakan dibangun pada 688 – 691 Masehi oleh kalifah Umayyah Abdul Malik bin Marwan, bangunan ini lebih tepat disebut sebagai kuil daripada masjid, karena bentuknya yang segi delapan dan mengelilingi sebuah bentukan batu dan gua. Karena ortogonal bangunan ini tidak menghadap ke Mekkah dan mihrabnya (ceruk kiblat) terletak diarah tenggara, dekat pintu selatan. Gaya arsitek yang mencolok dari bangunan ini misalnya ruang tengah

yang luas dan terbuka, bangunan yang melingkar, dan penggunaan pola kaligrafi yang berulang. Bangunan ini yang pertama memakai kubah. Pemakaian kubah pada arsitektur Islam muncul kembali sekitar abad ke-17.



Gambar 2 Lengkungan, Arsitektur Moor
(Sumber: pxfuel.com, 2022)

Ciri ini adalah adanya garis lengkungan yang membuat desain gedung terlihat luas. Tipe lengkungan ini juga merupakan elemen penting dalam arsitektur bergaya Gothic. Garis lengkungan dalam arsitektur Islami banyak ditemukan pada pintu masuk dan interior.



Gambar 3 Detail Ornamen, Arsitektur Moor
(Sumber: topmedia.co.id, 2022)

Elemen lainnya yang paling mencolok dari arsitektur bergaya Islami yang banyak ditemukan di berbagai negara, detail dekorasinya yang terlihat rumit dan unik, sehingga tampak sangat cantik. Selain itu, warna-warna yang ditampilkan juga sungguh cerah sehingga menarik perhatian. Bagian-bagian terkecil dari ornamen ini bisa ditemukan pada pilar, kubah, sampai dinding dan lantai.

Fasad merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah karya arsitektur, karena elemen ini merupakan bagian yang pertama kali diapresiasi oleh publik. Menurut Ching, 1979 [8] perlengkapan visual bentuk

yang menjadi objek transformasi dan modifikasi bentuk elemen pada *Fasad* bangunan meliputi sosok, ukuran, warna, tekstur, posisi, orientasi dan inersia visual. “selain tradisi lokal, budaya luar melalui informasi yang didapat masyarakat memberikan pengaruh yang kuat terhadap pemilihan perlengkapan visual bentuk sehingga tampilan sosok, warna, ukuran, tekstur dan lain-lain.

Untuk mengevaluasi untuk melakukan studi pada arsitektur fasad menurut DK Ching, 1979 [9]: “Komponen visual yang menjadi objek transformasi dan modifikasi dari fasad bangunan dapat diamati dengan membuat klasifikasi melalui prinsip-prinsip gagasan formatif yang menekankan pada geometri, simetri, kontras, ritme, proporsi dan skala”.

Geometrik pada fasad yaitu gagasan formatif dalam arsitektur yang mewujudkan prinsip-prinsip geometrik pada bidang maupun benda suatu lingkungan binaan, segitiga, lingkaran, segi empat serta varian-variannya.

Simetri yaitu gagasan formatif yang mengarahkan desain bangunan melalui keseimbangan yang terjadi pada bentuk-bentuk lingkungan binaan, dibagi menjadi : simetri dengan keseimbangan mutlak, simetri dengan keseimbangan geometrik, simetrik dengan keseimbangan diagonal. Untuk membangun suatu keseimbangan komposisi, simetri harus jauh lebih dominan dari asimetris.

Kontras Kedalaman yaitu gagasan formatif yang mempertimbangkan warna dan pencahayaan kedalaman menjadi perbedaan gelap terang yang terjadi terjadi pada elemen fasad. Tingkat perbedaan perbedaan di kategorikan menjadi 3 : terang, gelap, sangat gelap.

Ritme yaitu tipologi gambaran yang menunjukkan komponen bangunan dalam bentuk representasi baik dalam skala besar maupun skala kecil. komponen yang dimaksud dapat berupa kolom, pintu, jendela atau ornamen. Semakin sedikit ukuran skala yang berulang, di kategorikan ritme monoton, semakin banyak dikategorikan dinamis.

Proporsi yaitu perbandingan antara suatu bagian dengan bagian lainnya pada salah satu elemen fasad. Dalam menentukan proporsi bangunan – bangunan biasanya mempertimbangkan batasan - batasan yang akan diterapkan pada bentuk, sifat alami bahan, fungsi struktur atau oleh proses produksi. Penentuan proporsi bentuk dan ruang bangunan sepenuhnya merupakan keputusan perancang yang memiliki kemampuan untuk mengolah bentuk-bentuk arsitektur, mengembangkan bentuk-bentuk geometrik dasar dan sebagainya, yang tentunya keputusan dalam penentuan proporsi tersebut ada dasarnya.

Skala dalam arsitektur menunjukkan perbandingan antara elemen bangunan untuk ruang dengan suatu elemen tertentu dengan ukurannya bagi manusia. Pada konteks fasad bangunan, skala merupakan proporsi yang dipakai untuk menetapkan ukuran dan dimensi-dimensi dari elemen fasad.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode observasi naturalistik. Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian Sugiyono, 2011 [10].

Secara spesifik metode pengamatan (observasi) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan [11]. Oleh karenanya melalui metode observasi naturalistik peneliti berupaya untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai karakteristik dan faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan ragam arsitektur Islam pada bangunan Asrama haji Makassar.

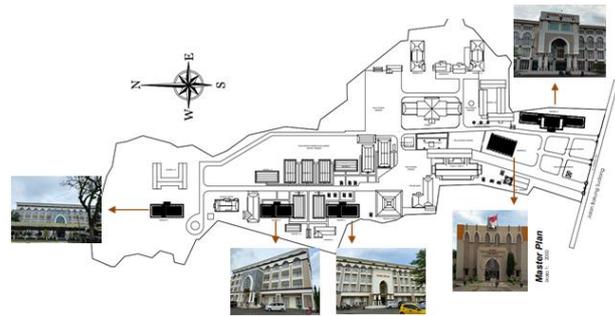
Muhadjir, 1998 [12] dalam buku Rijali, 2018 [13] menyatakan bahwa teknik analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Sugiyono, 2013 [14] Proses dari analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya ialah melakukan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi.

Satuan-satuan itu kemudian di kategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori – kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu [15].

2.2 OBJEK PENELITIAN

Objek penelitian berada pada lingkungan Asrama Haji Makassar. pada bangunan Asrama Haji ini fasad di khususnya untuk topik awal dari suatu pembahasan. Ada lima bangunan Wisma yang berpengaruh untuk menjadi faktor pembanding dan persamaan. Yaitu Wisma raodah, Wisma zam – zam, Wisma bir ali, Wisma jabal uhud, Wisma syafa'a.



Gambar 4 Objek penelitian asrama haji Makassar (Sumber: Mardianah, 2023)

Daftar narasumber Asrama Haji Embarkasi Makassar

Tabel 1. Nama-nama perencana atau arsitek Asrama Haji Makassar

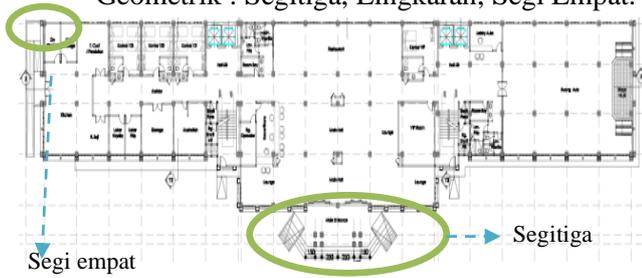
No	Wisma	Arsitek	Tahun di bangun
1.	Raodah	Ar. Heryanto Bakri. ST.,IAI	2015
2.	Zam zam	Ar. DR. Aris Alimuddin. ST.,MT	2015
3.	Bir ali	Ar. Andi Edy Satar. ST.M.Ars,IAI	2016
4.	Jabal uhud	Ar. Andi Edy Satar. ST.M.Ars,IAI	2017
5.	Syafa'a	Ar. Andi Isdiyanto. ST.,MT.,IAI	2017

3. HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat perbedaan dan persamaan antara bangunan wisma yang satu dengan wisma yang lainnya, Adapun wisma yang akan diteliti yaitu:

3.2 Wisma Raodah

Geometrik : Segitiga, Lingkaran, Segi Empat.



Gambar 5. Denah Wisma Raodah (sumber : Heryanto Bakri, 2023)

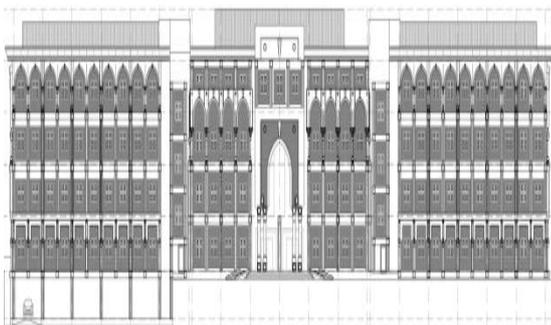
Bentuk geometrik pada denah Wisma Raodah persegi empat horizontal, dengan luas keseluruhan panjang 13.257 meter dan lebar 30.00 meter.

Simetri: Desain bangunan memiliki keseimbangan dan Diagonal.

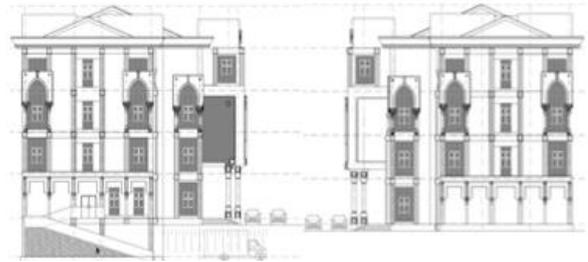


Gambar 6. Tampak Depan Bentuk Simetri pada fasad Wisma Raodah (sumber : Heryanto Bakri, 2023)

Bentuk simetri pada desain bangunan ini sangat panjang menyesuaikan bentuk lahan, fasad bangunan ini tidak terhilang karakteristik bangunan wisma lainnya ada balkon masuk ditengah-tengah dan disamping kanan dan kiri dikarenakan ukuran denah yang dominan.



Gambar 7. tampak depan Wisma Raodah (sumber : Heryanto Bakri, 2023)



Gambar 8. tampak samping Wisma Raodah (sumber : Heryanto Bakri, 2023)

Kontras : Cream, Coklta Tua, Coklat Muda



Gambar 9. Kontras warna fasade Wisma Raodah (sumber : Heryanto Bakri, 2023)

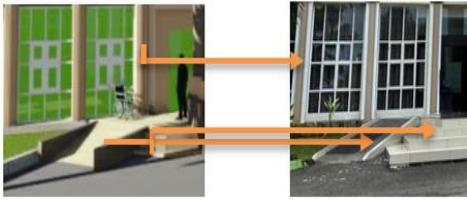
Ritme : Kolom, Pintu, Jendela, Ornament



Gambar 10. Ritme bangunan wisma raodah (Sumber: Heryanto Bakri, 2023)

Pada bangunan Wisma Raodah tampak depan terlalu panjang horizontal mengikuti bentuk lahan yang ada dan terdapat basemen yang di sebelah kiri dengan gambar denah pada perencanaan, berbeda dengan tampak sampingnya berbentuk kotak pada umumnya sama dengan Wisma lainnya.

Sifat alami



Gambar 11. Sifat alami bangunan Wisma Raodah
(sumber : Heryanto Bakri, 2023)

Diperlihatkan pada sifat alami dari bangunan Wisma Raodah ada 3 komponen yang terkandung didalam berhubungan dengan perilaku manusia yaitu :pada kolom tidak memanjang dan bersifat terbatas, tangga yang pendek, tangga difabel yang pendek dan kecil untuk ukuran satu orang

Wisma Raodah mempunyai fasad yang berketimbangan dengan kolom-kolom bangunan yang berdiri vertikal setinggi 17.00 meter. Bangunan ini mempunyai jarak *space* kolom 5.00 meter dengan memakai lift dan tangga darurat.



Gambar 12. Fasad dimensi Wisma Raodah
(sumber : Heryanto Bakri, 2023)

Ukuran dari tiang kolom utama di fasad Wisma Raodah besar 120 dan yang kecil 50 baik vertikal dan horizontal, ukuran dimensi lengkungan kecil 105 dan yang besar 225, memiliki lengkungan pada tiap jendela.

3.3 Wisma Zam-Zam

Pada denah wisma zamzam memiliki bentuk Geometrik : Segitiga, Lingkaran, Segi Empat,

Bentuk geometrik pada denah Wisma zamzam persegi empat horizontal, dengan luas keseluruhan panjang 4.590 meter dan lebar 2.160 meter.



Gambar 13. Denah Wisma Zam zam
(Sumber : Aris Alimuddin, 2023)

Simetri: Desain bangunan memiliki keseimbangan, 2. Diagonal.



Gambar 14. Bentuk Simetri pada fasade Wisma Zam Zam
(Sumber : Aris Alimuddin, 2023)

Bentuk simetri pada desain bangunan ini kecil dan pendek. Fasad bangunan ini monoton dengan bentuk kotak, dari semua desain wisma tidak terhilang dari karakteristik bangunan wisma lainnya ada balkon masuk ditengah-tengah dan disamping kanan dan kiri ada akses masuk juga untuk bangunan wisma zam-zam ini.

warna pada bangunan wisma zam-zam memiliki warna yang Kontras : Terang, Gelap, Sangat Gelap.



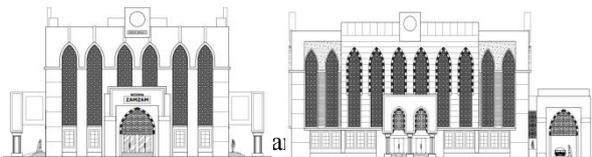
Gambar 15. Kontras warna fasad Wisma zam-zam
(Sumber : Aris Alimuddin, 2023)

Ritme : Kolom, Pintu, Jendela, Ornamen



Gambar 16. Ritme bangunan Wisma Zam-Zam
(Sumber : Aris Alimuddin, 2023)

Proporsi : Bentuk, Sifat alami dan Fungsi struktur



Gambar 17. Ritme bangunan Wisma Zam-Zam
(Sumber : Aris Alimuddin, 2023)

Pada bentuk dari bangunan Wisma zam-zam tampak depan ideal kotak tidak panjang horizontal terdapat beton teras yang sangat besar depan dan samping kanan, kiri. Gerbang ornamen juga terdapat disisi sisi teras.

Wisma Zam-Zam mempunyai fasad yang berketimbangan dengan kolom-kolom bangunan yang berdiri vertikal setinggi 20.00 meter.

3.4. Wisma Bir Ali

Pada bangunan Wisma Bir Ali memiliki bentuk Geometrik Segitiga, Lingkaran, 3. Segi Empat.

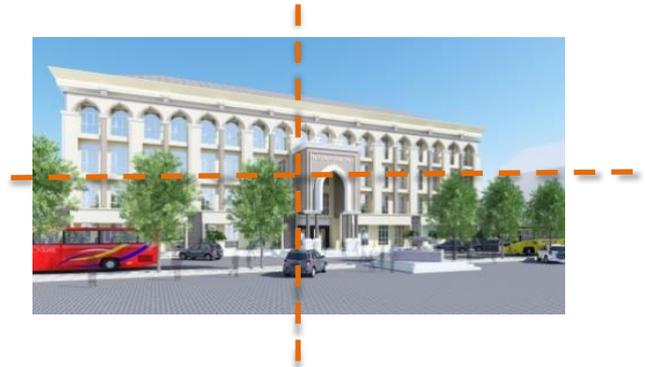


Gambar 18. Denah Wisma Bir Ali
(Sumber : Andi Edy Satar, 2023)

Bentuk geometrik pada denah Wisma bir ali persegi memanjang horizontal, dengan luas

keseluruhan panjang 25.40 meter dan lebar 50.00 meter.

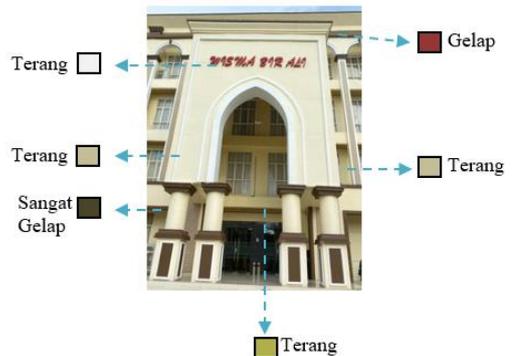
Simetri : Desain bangunan memiliki keseimbangan dan Diagonal.



Gambar 19. Bentuk simetri pada fasade Wisma Bir Ali
(Sumber : Andi Edy Satar, 2023)

Bentuk simetri pada desain bangunan ini melalui keseimbangan dengan panjang yang sesuai dengan bentuk lahan serta bertambahnya balkon masuk para pengunjung atau calon jamaah yang berada di tengah - tengah fasad bangunan.

Kontras : Terang, Gelap, Sangat Gelap.



Gambar 20. fasad Wisma Bir Ali
(Sumber : Andi Edy Satar, 2023)

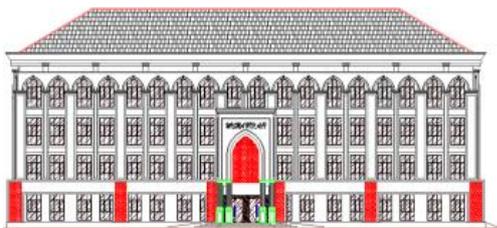
Ada dua tipe kolom bangunan pada Wisma bir ali yang satu didepan teras besar pintu masuk terdapat kolom yang berjarak 5 mil, sedangkan kolom yang satu tersambung sama dinding kolom yang mempunyai sabuk tiang kolom diatasnya. Tipe pintu kaca sampai dasar lantai, berbeda dengan tipe jendela berbahan kayu dengan satu ukuran 9 kotak. Sedangkan ornamen bersifat tertutup digunakan sebagai pembatas.

Ritme : Kolom, Pintu, Jendela, Ornament

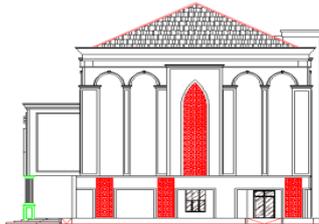


Gambar 21. Ritme bangunan Wisma Bir Ali
(Sumber : Andi Edy Satar, 2023)

Proporsi : Sifat alami, Fungsi struktur



Gambar 22. tampak depan Wisma Bir Ali
(Sumber : Andi Edy Satar)



Gambar 23. Tampak samping Wisma Bir Ali
(Sumber : Andi Edy Satar, 2023)

Pada bentuk dari bangunan Wisma Bir Ali baik depan memanjang horizontal sesuai dengan gambar denah pada perencanaan, berbeda dengan tampak sampingnya berbentuk kotak pada umumnya.

Sifat alami

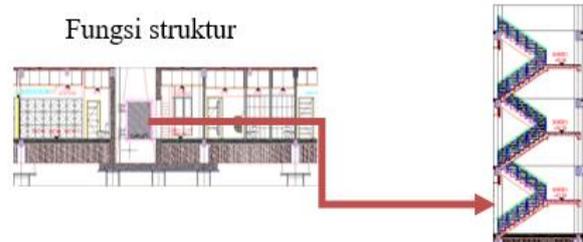


Gambar 24. Sifat alami bangunan Wisma Bir Ali
(Sumber : Andi Edy Satar, 2023)

Diperlihatkan pada sifat alami dari bangunan Wisma Bir Ali ada 3 komponen yang terkandung di

dalam berhubungan dengan perilaku manusia yaitu Tangga yang di pergunakan untuk akses naik turunnya jamaah dan pengunjung lainnya, sedangkan Ornamen pada bangunan memiliki ciri arsitektur material yang di gunakan untuk mempercantik dan batas penglihatan dari pengunjung bangunan dan fasilitas difabel di pergunakan untuk jalan penyangg distabilitas

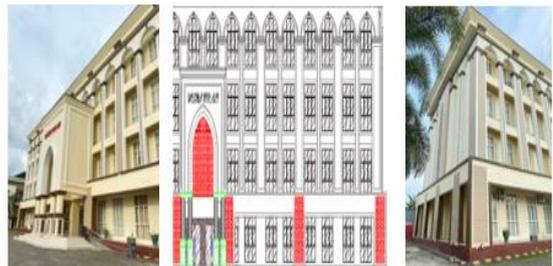
Fungsi struktur



Gambar 25. Lift dan tangga darurat Wisma Bir Ali (Sumber : Andi Edy Satar, 2023)

Skala dimensi bangunan Wisma bir ali yaitu pegangan tangga teras dengan tinggi 8,0 cm, dari dasar lantai sampai atap Wisma tinggi berukuran 22.69 meter, dengan keseluruhan dari lantai tangga dasar entrance sampai dengan atap bangunan 23.32 meter

Skala: 1. Ukuran, 2. Dimensi

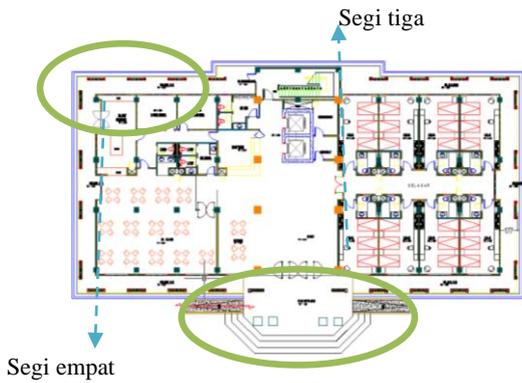


Gambar 26. Fasad dimensi Wisma Bir Ali
(sumber : Andi Edy Satar, 2023)

Wisma Bir Ali mempunyai fasade yang berkesinambungan dengan kolom-kolom bangunan yang berdiri vertikal setinggi 17.00 meter. Bangunan ini mempunyai jarak *space* kolom 5.50 meter dengan memakai lift dan tangga darurat.

3.5. Wisma Jabal Uhud

Bangunan wisma Jabal Uhud, Geometrik : Segitiga, Lingkaran, Segi Empat.



Gambar 27. Denah Wisma Jabal Uhud
(Sumber : Andi Edy Satar)

Bentuk geometrik pada denah Wisma jabal uhud persegi empat horizontal, dengan luas keseluruhan panjang 28.60 meter dan lebar 43.54 meter.

Simetri Desain bangunan memiliki keseimbangan dan Diagonal.



Gambar 28. Bentuk simetri pada fasad Wisma Jabal Uhud
(Sumber : Andi Edy Satar, 2023)

Bentuk simetri pada desain bangunan ini melalui keseimbangan dengan panjang yang ideal sesuai dengan bentuk lahan sama dengan Wisma bir ali adanya juga balkon masuk para pengunjung atau calon jamaah yang berada di tengah-tengah fasad bangunan.

Kontras : 1. Terang, 2. Gelap, 3. Sangat Gelap.



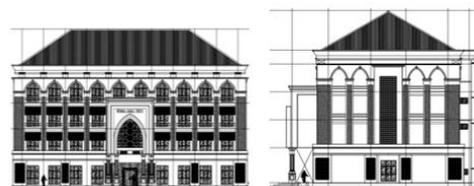
Gambar 29. Kontras warna fasad Wisma Jabal Uhud
(Sumber : Andi Edy Satar, 2023)

Ritme terdiri atas : Kolom, Pintu, Jendela, ornamen



Gambar 30. Ritme bangunan Wisma Jabal Uhud
(Sumber : Andi Edy Satar, 2023)

Proporsi bangunan terdiri dari: Bentuk, Sifat alami, Fungsi Struktur.



Gambar 31. Tampak depan Wisma Jabal Uhud
(Sumber : Andi Edy Satar)

Pada bentuk dari bangunan Wisma Jabal Uhud tampak depan tidak terlalu panjang horizontal sesuai dengan gambar denah pada perencanaan, berbeda dengan tampak sampingnya berbentuk kotak pada umumnya.

Sifat alami



Gambar 32. Sifat alami bangunan Wisma Jabal Uhud
(Sumber : Andi Edy Satar, 2023)

Diperlihatkan pada sifat alami dari bangunan Wisma Jabal Uhud ada 3 komponen yang terkandung didalam berhubungan dengan perilaku manusia yaitu Tangga yang tidak memanjang bersifat ideal, ornamen tembus penglihatan dan tidak kaku, Difabel: memanjang menjalar keluar.

Wisma Jabal Uhud mempunyai fasad yang berkesinambungan dengan kolom-kolom bangunan yang berdiri vertikal setinggi 17.00 meter. Bangunan ini mempunyai jarak *space* kolom 4.00 meter dengan memakai lift dan tangga darurat.

Skala : Ukuran, Dimensi.

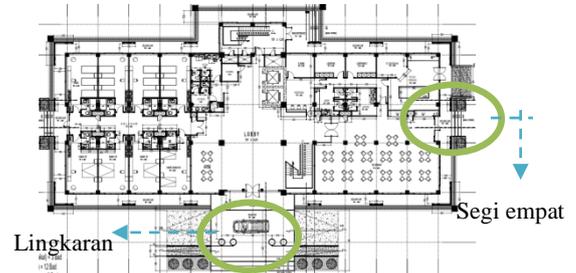


Gambar 33. Fasad dimensi Wisma Jabal Uhud
(Sumber : Andi Edy Satar, 2023)

Ukuran dari tiang kolom utama di fasad Wisma Jabal Uhud besar 120 dan yang kecil 50 baik vertikal dan horizontal, ukuran dimensi lengkungan kecil 76 dan yang besar 222.

3.5. Wisma Syafa'a

Geometrik : Segitiga, Lingkaran, Segi Empat.



Gambar 34. Denah Wisma Syafa'a
(Sumber: Andi IsdiyantoI, 2023)

Bentuk geometrik pada denah Wisma Syafa'a persegi empat horizontal, dengan luas keseluruhan panjang 4.800 meter dan lebar 2.850 meter. Pada umumnya denah ini berbentuk persegi delapan menjalar ke depan dan belakang teras bangunan.

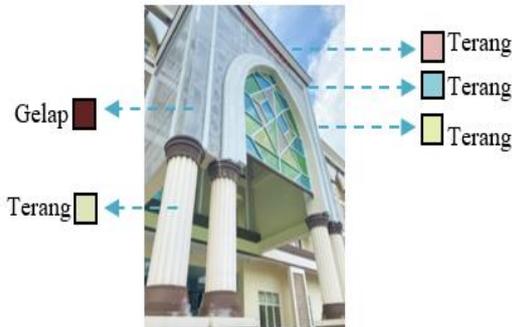
Simetri : Desain bangunan memiliki keseimbangan, dan Diagonal.



Gambar 35. Bentuk simetri pada fasad Wisma Syafa'a
(Sumber: Andi Isdiyanto, 2023)

Bentuk simetri pada desain bangunan ini tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek, sesuai dengan bentuk lahan. Fasad bangunan ini monoton dengan bentuk kotak dari semua desain Wisma tidak terhilang karakteristik bangunan Wisma lainnya ada balkon masuk ditengah – tengah dan disamping kanan dan kiri dikarenakan ukuran denah yang dominan.

Kontras : Terang, Gelap, Sangat Gelap.



Gambar: 36. Kontras warna fasade Wisma Syafa'a (Sumber: Andi Isdiyanto, 2023)

Ritme : Kolom, Pintu, Jendela, ornamen



Gambar 36. Ritme bangunan Wisma Syafa'a (Sumber: Andi Isdiyanto)

Proporsi : Bentuk, Sifat alami, Fungsi struktur



Gambar 37. Tampak Depan dan Samping Wisma Syafa'a (Sumber: Andi Isdiyanto, 2023)

Pada bentuk dari bangunan Wisma Syafa'a tampak depan ideal tidak panjang horizontal terdapat basement pegangan tangga pendek untuk menuju pintu masuk berada kanan dan kiri, berbeda dengan tampak sampingnya berbentuk minimalis dengan beton teras diatas teras yang cukup besar.

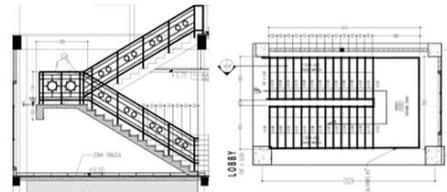
Sifat alami



Gambar 38. Sifat alami bangunan WismaSyafa'a (Sumber: Andi Isdiyanto, 2023)

Diperlihatkan pada sifat alami dari Wisma Syafa'a ada 2 komponen yang terkandung di dalam berhubungan dengan perilaku manusia yaitu Pada Kolom pembatas : difabel tidak terlihat karena dibatasi beton dan difabel : besar dan lebar mengikuti ukuran teras depan.

Fungsi struktur



Gambar 39. Lift dan tangga darurat WismaSyafa'a (Sumber: Andi Isdiyanto, 2023)

Wisma Syafa'a mempunyai fasade yang minimalis dengan kolom-kolom bangunan yang berdiri vertikal setinggi 25.13 meter. Bangunan ini mempunyai jarak space kolom 6.50 meter. Skala: Ukuran dan Dimensi



Gambar 40. Fasade dimensi Wisma Syafa'a (Sumber: Andi Isdiyanto, 2023)

Ukuran dari tiang kolom utama di fasade Wisma Syafa'a besar 120 dan yang kecil 50 baik vertikal dan

horizontal, ukuran dimensi lengkungan kecil 88 dan yang besar 220. Wisma syafa'a merupakan bangunan wisma yang memiliki letak bangunan paling belakang pada area asrama haji.

Matriks perbedaan dan persamaan fasad

Tabel 2. Perbedaan dan persamaan ciri – ciri fasad Wisma

No	Wisma	Warna	Tekstur	Orientasi / Posisi	Inersia Visual	Irama
1	Raodah	Monochrome Putih Coklat tua Krem muda	Halus Permu kaan mengg unakan plester an dilapisi cat	Berorientasi dalam Asrama Haji, muka jalan kawasan	Kesan angunan Kesan wujud mayori tas runcin g keatas	Berirama pola 1,1 dan 1,2
2	Zamzam	Variasi Putih Coklat muda Krem muda Orange	Halus Permu kaan mengg unakan plester an dilapisi cat Keramik licin	Mengikuti arah jalan	Kesan angunan Kesan wujud ada yang langsin g dan yang lebar	Berirama pola 1,2
3	Bir Ali	Variasi Putih Coklat tua Krem muda Kuning Coklat muda	Halus Permu kaan mengg unakan plester an dilapisi cat	Mengikuti arah jalan	Kesan angunan Kesan wujud atap pelana dan plat beton	Berirama pola 1,2
4	Jabal Uhud	Monochrome Putih Coklat muda Krem muda	Halus Permu kaan mengg unakan plester an dilapisi cat dan ukiran	Lantai 1, Sebagai pembatas transparan. Lantai 2, sebagai pembatas beton.	Kesan angunan Kesan wujud ukiran bintang ,dan persegi enam	Berirama pola 1,1 dan 1,2
5	Syafa'a	Monochrome Putih Coklat tua Krem muda	Halus Permu kaan mengg unakan plester an dilapisi cat	Berorientasi dalam Asrama Haji, muka jalan kawasan	Kesan angunan Kesan wujud mayori tas runcin g keatas	Berirama pola 1,1 dan 1,2

3. KESIMPULAN

Dari Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perbedaan keragaman fasad di Asrama Haji Embarkasi Makassar adalah segi geometrik, simetrik, kontras, ritme, proporsi, dan skala. Dilihat dari bentuk segitiga, lingkaran, segi empat dengan desain bangunan melalui keseimbangan dan diagonal serta warna yang tergolong terang, gelap, sangat gelap. Dimensi dimensi perbandingan seperti kolom, pintu, jendela, ornamen. Terdapat mayoritas sama dan beda dari ke lima (5) Wisma. Wisma Raodah, Wisma Zamzam, Wisma Bir Ali, Wisma Jabal Uhud, Wisma Syafa'a. dari segi *geometrik* keseluruhan Wisma denah mayoritas kotak memanjang horizontal tidak ada yang vertikal terdapat juga ada yang kotak pendek kecil sesuai dengan ukuran lahan perencanaan, dari segi *simetrik* fasad depan gerbang besar dengan teras yang menyesuaikan tinggi bangunan kanan kiri sehingga para jamaah banyak yang bisa berkunjung di Asrama Haji Embarkasi Makassar, *kontras* warna mayoritas krem muda, krem tua, coklat kuning muda dan putih, *ritme* yang terdapat dalam kolom dengan 2 tipe besar dibagian teras dan kecil di bagian dinding bangunan, pintu kaca yang berlapis ketebalan 8 mil corak gelap pegangan *stanless stell*, jendela memanjang dan ada pendek dengan gaya arsitektur modern islam, ornamen bintang berlubang adapun yang tidak berlubang bersegi delapan, ada juga persegi enam. *Proporsinya* berbeda beda dengan bentuk monoton kota horizontal memanjang, sifat alaminya terdapat ada difabel untuk membantu jamaah dengan menggunakan kursi roda, tangga yang berbeda bentuknya keseluruhan memenuhi batas teras adapun juga yang tidak memenuhi batas teras, fungsi strukturnya kuat seimbang sehingga bisa menerima beban berlantai banyak dengan bantuan tangga darurat dan lift. *Skala* bangunan Wisma tersebut dengan keseluruhan rata-rata diatas ukuran 13.257 meter memanjang kiri kanan dimensi dimensinya seperti kolom 1 ukuran 50 mil, dan yang kecil kolom ukuran 25 mil. Gaya arsitektur Islam pada bangunan Wisma Asrama Haji Sudiang semua mengarah ke gaya arsitektur Islam Timur Tengah.

4. Ucapan terima kasih

Terima kasih untuk semua staf asrama haji yang sudah membantu dalam penelitian dan pengambilan data-data yang kami butuhkan, terima kasih kepada konsultan perencana Wisma Asrama Haji, Atas nama Andi Edy, Aris

Alimuddin, ST, Heriyanto Bakri, Isdianto dan terima kasi kepada Mohammad Rizaldy yang selalu menemani dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Addi M Idhom. 2022. Sosial budaya, Kementrian Agama. DKI Jakarta: tirta.id
- [2] Fikriarini Aulia, 2010. Arsitektur Islam : Seni Ruang dalam Peradaban Islam. el-Harakah. Vol.12 No.3.
- [3] Fikriarini, Aulia & Eka Putrie, Yulia. 2006. Membaca Konsep Arsitektur Vitruvius dalam Al Qur'an. Malang: UIN Malang Press.
- [4] Utaberta, Nangkula. 2006. Rekonstruksi pemikiran, Filosofi Dan perancangan Arsitektur Islam Berbasiskan Al-Quran Dan Sunnah.
- [5] Sativa, S. (2011). Arsitektur Islam atau Arsitektur Islami?. NALARs, 10(1).
- [6] Saoud, R. (2002). An Introduction to Islamic Architecture (1st ed.). FSTC Limited.
- [7] Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003),hlm. 36.
- [8] Abu Hafsin, Ph.D. 2002. Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Khilafah. Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- [9] M.. Suparno Sastra. 2013, Inspirasi Fasade Rumah Tinggal. Jurnal Karakteristik Fasade Bangunan Factory, Yogyakarta.
- [10] Sugiyono. 2011, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- [11] Mats A. Bergman, Niklas Rudholm, David Granlund, (2016). Reforming the Swedish pharmaceuticals market: consequences for costs per defined daily dose. Int J Health Econ Manag 16:201-14.
- [12] Liberto, D. (2013). Investing in large-caps the big league. Money Management. The Financial Times Limited
- [13] Nasrollahi Ali Mohammad, Krish Pamela, Noor Mohd Noorizah. (2015). Process of Implementing Critical Reading Strategies in an Iranian EFL Classroom: An Action Research. International Education Studies.
- [14] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- [15] Omar Roshartini, Alam Shah, Takim Roshana. 2008. International Technology Transfer (ITT) Projects and Development of Technological Capabilities in Malaysian Construction Industry: A Conceptual Framework. CCSE Asian Social Science. Vol 4, No.8



© 2023 the Author(s), licensee Jurnal LINEARS. This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0>)